

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi tema yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tornyeva dan Wereko, 2012). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih membutuhkan kontrol yang ketat terhadap pelaksanaan aktivitas suatu bisnis. Kurang kuatnya sistem tata kelola perusahaan di negara berkembang disebabkan karena peraturan yang masih belum secara tegas ditegakkan (Leuz & Wysocki, 2016). Hasil survei yang dilakukan terhadap tingkat korupsi di Indonesia menunjukkan angka yang masih tinggi (Sudiby, 2016). Maraknya tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia menjadikan perlunya penegasan terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Karakteristik tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan faktor-faktor demografi menjadi isu penelitian yang berkembang saat ini. Carter, Simkins, dan Simpson (2003) mengatakan bahwa keterlibatan wanita dalam suatu posisi di struktur perusahaan memberi pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan. Perempuan di Indonesia setelah adanya emansipasi mulai mendapatkan banyak peluang terutama dalam hal pendidikan sudah mendapatkan hak yang setara dengan laki-laki. Namun seorang wanita memiliki tantangan yang cukup sulit dibandingkan dengan

laki-laki. Sebagai seorang wanita dituntut untuk bisa memperhatikan keluarga karena perannya sebagai seorang ibu di samping urusan pekerjaan (Lindawati & Smark, 2015).

Tak hanya berkaitan dengan gender, tingkat pergantian CEO menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kemampuan CEO menjadi gambaran besarnya kontribusi yang akan menunjang kinerja perusahaan. Sebuah studi dalam industri film menemukan bahwa 8-10 tahun pertama CEO menjabat akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan sedangkan untuk selanjutnya kinerja perusahaan akan cenderung menurun (Miller & Shamsie, 2001). Selain itu, adanya keterlibatan para anggota yang mempunyai latar belakang anggota TNI menjadi cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan karakter yang disiplin dan tegas dalam lingkungan kerja perusahaan. Hal itu menjadi faktor yang bisa diperhatikan untuk memperkuat kinerja perusahaan.

Perusahaan yang tumbuh relatif besar seperti dalam industri property dan real estate serta pertambangan yang banyak melakukan kegiatan dengan proyek besar, memerlukan suatu pengontrol dalam pelaksanaan seluruh aktivitas perusahaan. Kedua sektor tersebut memiliki peraturan yang cukup ketat karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, seperti pengelolaan tanah dalam sektor property dan real estate serta berkaitan dengan pembukaan lahan pertambangan yang membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih banyak untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, faktor gender, CEO

Tenure, dan latar belakang anggota TNI menjadi isu penting yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan agar kinerja keuangan maksimal.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menjadi penguat bagi perusahaan untuk menjaga keberadaan bisnisnya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Gompers, Ishii, dan Metrick (2003) menyebutkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan penerapan yang baik oleh perusahaan terhadap mekanisme *corporate governance*. Salah satu elemen penting yang dapat memperkuat kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah dengan peningkatan praktik tata kelola perusahaan secara menyeluruh (Ibrahim & Samad, 2011).

Di dalam struktur perusahaan terdapat pemegang saham dan pemangku kepentingan. Keduanya memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda tetapi saling berkoordinasi satu sama lain. Koordinasi yang dibangun dengan mengedepankan transparansi, kejujuran, keadilan, dan harus bertanggungjawab satu sama lain dapat mengurangi masalah keagenan yang sering terjadi. Tata kelola perusahaan mengurangi munculnya biaya *agency* akibat adanya benturan kepentingan antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan (Hassan & Ahmed, 2012). *Agency cost* telah menjadi pembahasan yang penting sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Dampak negatif yang terjadi tidak hanya berdampak pada kenaikan biaya tetapi juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh dimana keseimbangan seluruh pihak dalam perusahaan yang seharusnya mampu

menciptakan keadilan sekaligus mendorong kinerja yang diharapkan akan menjadi terganggu.

Hasan dan Butt (2009) berpendapat bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi perhatian utama bagi para investor dan kreditur. Pengelolaan keuangan yang baik memberikan citra yang positif bagi perusahaan. Aktivitas perusahaan yang efektif lebih dipercaya, sehingga penting bagi perusahaan terutama dalam industri property dan real estate serta pertambangan yang banyak melibatkan pihak investor serta kreditur untuk menjaga kelancaran proses bisnis. Pendapat Donaldson (2003) juga memberi pernyataan bahwa tata kelola perusahaan yang baik penting dalam menarik kepercayaan investor dan menjaga tingkat likuiditas pasar.

Kinerja yang tinggi membantu perusahaan dalam berjuang di tengah ketatnya persaingan. Gompers et al. (2003) berpendapat bahwa implementasi tata kelola yang ditingkatkan membuat kinerja dan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Mengembangkan prinsip tata kelola yang baik dapat menciptakan kemudahan bagi keuangan perusahaan, meminimumkan biaya modal, meningkatkan kinerja, dan memberi perlakuan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang lebih menguntungkan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tornyeva dan Wereko (2012) menjelaskan adanya pengaruh positif antara tata kelola perusahaan dengan kinerja yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh sumber daya yang lebih menguntungkan dan mendukung

kelancaran proses bisnis sehingga dapat memberikan dividen untuk pemegang saham dan pemenuhan pembayaran pajak untuk penghasilan negara.

Berlawanan dengan pendapat sebelumnya, Klein, Shapiro, dan Young (2005) mengemukakan bahwa pengelolaan tata kelola yang lebih baik tidak terbukti secara umum mampu mendorong tingginya kinerja perusahaan. Hal itu menjadi keraguan bagi para investor terkait dengan adanya pengaruh diantara penerapan tata kelola yang baik dengan kinerja suatu perusahaan. Dharmadasa, Gamage, dan Herath (2014) tidak menemukan adanya pengaruh tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ukuran ROA dan Tobin's q. Tetapi dari variabel-variabel yang digunakan, hasil penelitian mendukung bahwa ukuran dewan dan jumlah dewan independen yang kecil mendukung kinerja perusahaan.

Selain itu, Al Naser, Shaban, & Al-Zubi (2014) menyimpulkan bahwa penerapan tata kelola secara efektif mampu memberikan kenyamanan bagi para investor. Tata kelola mengedepankan pengelolaan yang transparan dan akurat karena hal tersebut akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Tingkat kepercayaan investor akan bertambah seiring dengan adanya perbaikan sistem tata kelola melalui evaluasi secara berkala untuk menciptakan kinerja yang lebih baik.

Najjar (2012) mendapatkan hasil pada perusahaan asuransi bahwa tata kelola mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa struktur perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dinilai dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak terhadap kemajuan perekonomian secara menyeluruh. Pendapat tersebut diperkuat dari pernyataan Ganiyu dan Abiodun (2012) dimana penerapan tata kelola yang tidak baik secara sistematis hanya akan menimbulkan ancaman pada perekonomian.

Khatab, Masood, Zaman, Saleem, dan Saeed (2011) juga menemukan adanya dampak yang signifikan antara tata kelola dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik lebih menunjang kinerja yang tinggi daripada perusahaan dengan penerapan tata kelola yang buruk. Serta penelitian dari Yusoff dan Alhaji (2012) melakukan penelitian yang menggunakan faktor praktik direktur non-eksekutif dan ukuran dewan sebagai karakteristik dari tata kelola perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, penelitian ini ingin menunjukkan pengaruh antara karakteristik-karakteristik *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang bergerak di industri property dan real estate serta industri pertambangan.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menginvestigasi pengaruh karakteristik-karakteristik *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti yang tertera dalam latar belakang masalah.

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 3) Apakah proporsi dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 4) Apakah proporsi dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 5) Apakah proporsi TNI pada dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 6) Apakah proporsi TNI pada dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 7) Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 8) Apakah CEO *tenure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk menginvestigasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk menginvestigasi pengaruh proporsi dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan.
- 5) Untuk menginvestigasi pengaruh proporsi TNI pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh proporsi TNI pada dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
- 7) Untuk menginvestigasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
- 8) Untuk mengetahui pengaruh CEO *tenure* terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam setiap aktivitas perusahaan dan sebagai bahan untuk perbaikan kinerja perusahaan dalam mewujudkan implementasi tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Bagi pemerintah sebagai regulator

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah gambaran terhadap pengambilan keputusan dalam mengatur industri nasional secara lebih baik terutama dalam pengelolaan *corporate governance* di industri property dan real estate serta pertambangan.

1.5. Sistematika Laporan Penelitian

Penyusunan penelitian ini berdasarkan pada sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Susunan bab ini terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori berkaitan dengan konsep *corporate governance* dan kinerja keuangan sebagai landasan permasalahan yang ada. Selain itu juga dijelaskan tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis yang dikembangkan juga ke dalam kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, pengujian analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis, dan menguraikan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil pengujian data dan memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.